

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Tujuan mata pelajaran PKn yakni membentuk warga Negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam kehidupan politik serta taat kepada nilai-nilai Pancasila dalam menjalankan profesi kehidupan. Sesuai dengan Departemen Pendidikan Nasional dan tenaga pendidik dan sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti berpendapat bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik maka Negara ini tidak akan maju, sebaliknya jika guru berhasil mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, berahlak mulia dan berkualitas.

Pembelajaran PKn selayaknya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis

agar memiliki kompetensi dalam berpartisipasi. Oleh karena itu ada dua hal yang perlu mendapat perhatian dalam mempersiapkan pembelajaran PKn di kelas, yakni bakal pengetahuan yaitu materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Penguasaan metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus guru miliki. Kemampuan guru dalam menggunakan metode akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, baik keberhasilan aspek kognitif, maupun aspek afektif dan aspek psikomotor.

Dengan demikian guru harus bisa menciptakan situasi kegiatan belajar mengajar yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sehingga siswa tidak bersifat pasif dan mengandalkan informasi dari guru tanpa ada upaya untuk belajar sendiri atau dengan kata lain rasa ingin tahu siswa sangat rendah. Untuk memecahkan persoalan tersebut, maka salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan mengubah cara belajar siswa dengan memberikan topik pelajaran yang berbasis masalah, sehingga siswa dapat berdiskusi dan dapat memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama.

Namun dalam kenyataannya yang diperoleh dari hasil observasi pada saat Program Pelatihan Lapangan (PPL) menunjukkan banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Saat guru menjelaskan materi pelajarannya banyak siswa yang kurang memperhatikan, sehingga saat dilakukan evaluasi oleh guru banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar.

Pengetahuan siswa tentang materi kurang dikuasai. Selain itu selama ini metode ceramah disertai tanya jawab lebih banyak waktunya diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu juga metode ini kurang menarik

perhatian siswa dalam proses belajar mengajar karena metode ini memberi kesan bahwa siswa sebagai objek dan membatasi siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian tersebut dapat diidentifikasi penyebab timbulnya permasalahan yaitu penggunaan metode yang monoton dan kurang menarik perhatian siswa, siswa merasa kurang tertarik dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan belum menyadari pentingnya materi pelajaran “Pengaruh Globalisasi” dalam kehidupan mereka di masa yang akan datang. Selain itu siswa merasa malas serta merasa bosan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Maka dari itu penulis menyampaikan perlunya metode yang lebih menarik perhatian siswa salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model Pembelajaran**

Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Kelas IV SD Negeri 101866 Batang Kuis Pekan TA 2011/2012.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa pelajaran PKn kurang menarik untuk dipelajari
2. Rendahnya hasil belajar siswa saat diadakan ulangan harian.
3. Belum menyadari pentingnya materi pelajaran PKn dalam kehidupan mereka di masa mendatang.
4. Penggunaan metode yang monoton seperti metode ceramah dan tanya jawab.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih jelas dan terarah maka perlunya pembatasan masalah, dalam hal ini peneliti membatasi masalah penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Pengaruh Globalisasi di bidang teknologi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* di Kelas IV SD Negeri 101866 Batang Kuis Pekan”.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “ Apakah melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV SD Negeri 101866 Batang Kuis Pekan Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah

1. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn
2. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pelajaran PKn.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi Siswa

Menambah minat belajar siswa pada pelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

2. Bagi Guru

Sebagai alternatif metode pembelajaran untuk menambah wawasan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

3. Bagi Sekolah

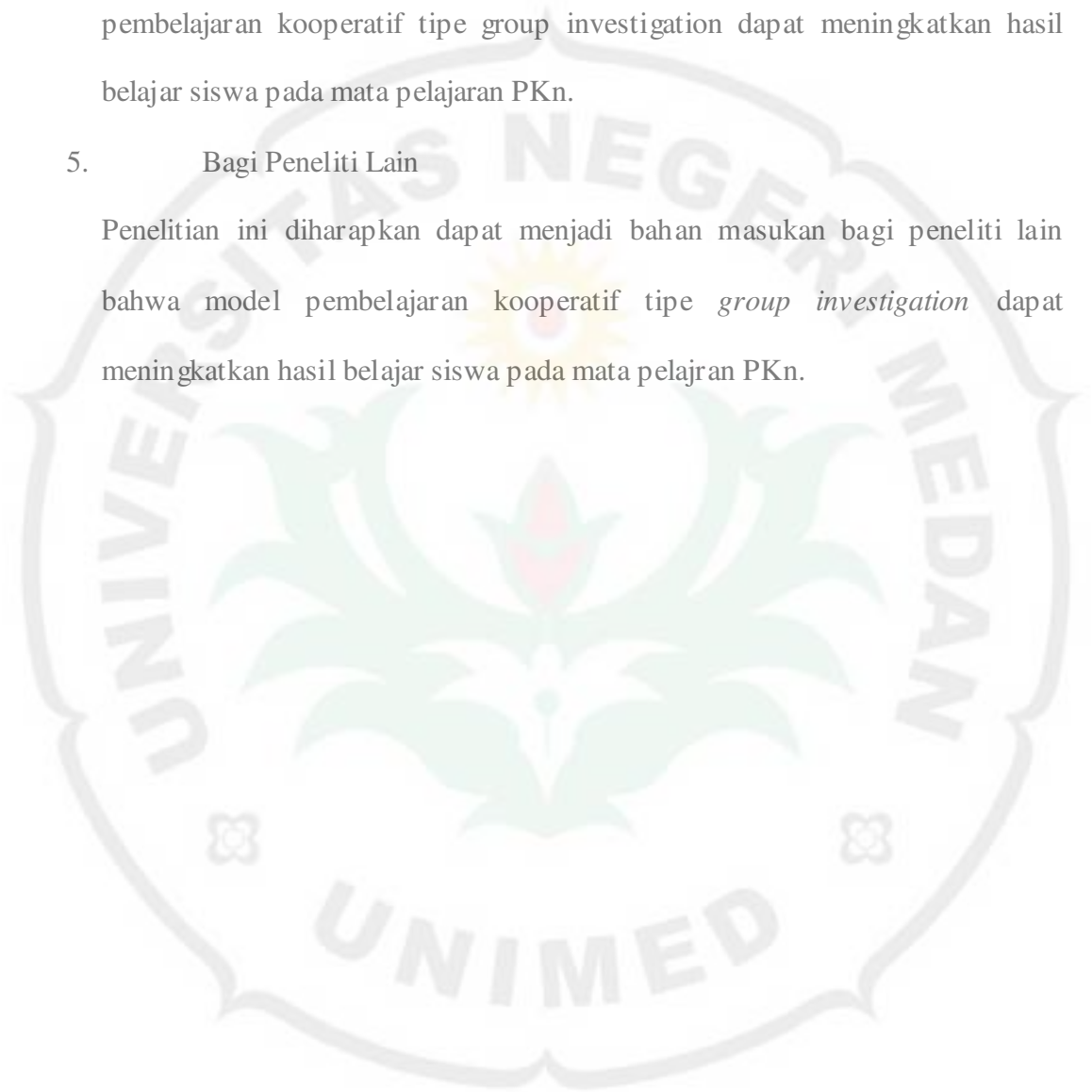
Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk memotivasi guru mengadakan penelitian sejenis, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah akan meningkat.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.



THE
Character Building
UNIVERSITY